

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran dan Tari *Bedana*

Konsep dasar yang berkaitan dengan pembelajaran tari *Bedana* akan dipaparkan ke dalam dua sub materi, yaitu pembelajaran dan tari *Bedana*. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai pembelajaran dan tari *Bedana*.

2.1.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan menggali semua potensi yang dimiliki dirinya melalui serangkaian upaya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Dalam pembelajaran terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan guru dalam aktivitas mengajar. Teori-teori tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mengajar merupakan upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dalam teori tersebut terkandung konsep-konsep sebagai berikut: (1) Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan; (2) Pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan; (3) Tujuan utama pembelajaran

adalah penguasaan pengetahuan; (4) Guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa; (5) Siswa selalu bersikap pasif; (6) Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas.

Dalam penelitian ini teori ini digunakan selama pembelajaran tari *Bedana*, seperti guru mengajarkan semua ragam gerak tari *Bedana* kepada siswa serta mengajarkan pola lantai dengan menyesuaikan musik pengiring tari *Bedana*, hal itu dikarenakan siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran tari *Bedana* pada mata pelajaran seni budaya sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tari *Bedana* dilakukan dilakukan dalam lingkup belajar di sekolah.

- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Implikasi yang terkandung pada teori tersebut adalah: (1) pembelajaran membentuk manusia berbudaya; (2) pembelajaran berarti suatu proses pewarisan; (3) bahan pembelajaran bersumber dari kebudayaan; (3) Siswa sebagai generasi muda ahli waris kebudayaan.

Dalam penelitian ini, teori ini digunakan agar siswa dapat melestarikan kebudayaan daerah Lampung terutama dalam bidang tari yaitu tari *Bedana*. Dengan belajar tari *Bedana*, siswa dapat mewariskan serta melestarikan kesenian yang ada di daerah Lampung.

2.1.1.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Menurut Hamalik (2011: 76-77), suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar.
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2010: 68).

Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tari *Bedana*, siswa menadapatkan pengetahuan tentang tari *Bedana* serta dapat menarik tari *Bedana* dengan baik.

2.1.1.2 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang melibatkan, guru, peserta didik, serta fasilitas lain, yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai alat untuk membentuk, mempola, membuat model,

dan mengkonstruksi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan ke dalam silabus. Lingkup RPP paling sedikit mencakup satu kompetensi dasar dengan satu indikator atau lebih. Perencanaan pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi perencanaan pembelajaran tersebut harus dapat diimplementasikan secara terpadu dan dikombinasikan secara harmonis pula dengan kegiatan lainnya seperti pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran (Chamisijatin, 2006: 9-3). Menurut BSNP (2006), silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran tari *Bedana* yang dilakukan selama pembelajaran tari *Bedana* untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dijabarkan ke dalam silabus.

.

2.1.1.3 Sumber Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guna pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien.

2.1.1.3.1 Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam pengajaran tradisional, guru sering hanya menetapkan buku sebagai sumber belajar. Itupun terbatas hanya dari salah satu buku tertentu saja. Dalam pembelajaran yang dianggap modern sesuai tuntutan standar proses pendidikan dan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, maka sebaliknya guru memanfaatkan sumber-sumber lain selain buku.

Dalam penelitian ini sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tari *Bedana* adalah buku yang berjudul *Mengenal Tari Bedana* yang ditulis oleh Firmansyah pada 1996, buku *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung* yang dikarang oleh Dr. I Wayan Mustika, M. Hum. pada 2012, serta data berupa *File* tari *Bedana*..

2.1.1.3.2 Media Pembelajaran

Rossi dan Breidle (1996: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Sanjaya, 2010: 163). Menurut Gerlach, media meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sanjaya. 2010: 163-169).

Dalam hal ini, media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tari *Bedana* adalah buku tentang pembelajaran tari *Bedana*, data tari *Bedana*, laptop, dan pengeras suara.

2.1.1.4 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran tari *Bedana* yang diajarkan disekolah, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode latihan (Sanjaya, 2010: 147).

Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Rustiyah, 2008: 125). Menurut Sriyono, metode Drill adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari (1992: 112). Oleh karena itu, metode latihan adalah cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tentang pengetahuan yang dipelajari.

Dalam hal ini metode latihan adalah metode yang dilakukan pada saat pembelajaran tari *Bedana*. Metode latihan ini dilakukan agar siswa dapat belajar tari *Bedana* secara langsung sehingga dapat menambah keterampilan siswa dalam menari serta pada akhirnya siswa dapat menarikan tari *Bedana* dengan baik.

2.1.1.4.1 Tujuan Penggunaan Metode Latihan

(Rustiyah, 2008: 125) menyatakan tujuan digunakannya metode latihan dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Siswa memiliki kemampuan motorik/gerak, seperti menghafalakan gerakan dan menari.
2. Siswa dapat mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, dan sebagainya.
3. Siswa memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Tujuan penggunaan metode latihan dalam pembelajaran tari *Bedana* adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menghafal ragam gerak tari *Bedana* dan merangkai ragam gerak yang diselaraskan dengan iringan tari *Bedana*.

2.1.1.4.2 Langkah-langkah Penerapan Metode Latihan

Roestiyah (2008, 127-129) menyatakan untuk keberhasilan pelaksanaan metode latihan, guru perlu memperhatikan langkah-langkah dalam pengaplikasian metode latihan yang disusun sebagai berikut.

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.

2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Dengan latihan, siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respons/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respons-respons yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respons yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan

mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.

6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah itu diharapkan latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* merupakan pemula, sehingga dalam pelaksanaan penelitian, guru harus menekankan pada diagnose, karena latihan merupakan permulaan maka guru belum bisa mengharapkan siswa untuk dapat menari dengan baik. Sehingga dalam hal ini guru selalu memantau perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal tersebut agar mengetahui latihan pada ragam gerak tari *Bedana* mana yang harus diperbaiki. Guru harus lebih memperhatikan perbedaan pada setiap siswa. Sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa selama pembelajaran tari *Bedana* serta kebutuhan siswa dalam menari *Bedana* dapat tersalurkan. Dengan

menggunakan metode latihan tersebut diharapkan latihan akan bermanfaat siswa untuk menguasai keterampilan dalam menari *Bedana*.

2.1.1.4.3 Prinsip-Prinsip Metode Latihan

Sriyono (1992: 113) menyatakan prinsip-prinsip yang digunakan dalam metode latihan adalah sebagai berikut.

1. Sesuatu yang dilatihkan harus berarti, menarik, dan dihayati siswa sebagai kebutuhannya.
2. Sebelum latihan dilaksanakan perlu diketahui lebih dahulu arti dan kegunaan latihan serta perlunya diadakannya latihan.
3. Latihan hendaklah diberikan mulai dari dasar atau dari pemula.
4. Mana yang telah diberikan supaya selalu diulangi, dipakai, dan ditanyakan.
5. Guru hendaklah pandai membuat bermacam-macam latihan agar murid tidak jenuh atau bosan.
6. Guru janganlah mudah untuk melangkah ke pelajaran berikutnya sebelum pelajaran yang terdahulu benar.
7. Latihan yang diberikan secara perseorangan akan lebih baik daripada latihan bersama. Sebab, dengan perorangan guru dapat mengetahui kemajuan siswanya, memudahkan mengontrol dan mengoreksi. Latih
8. Latihan hendaklah diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan. Jangan diberikan dalam suasana yang penuh ketengan dan ketakutan.

Dalam pembelajaran tari *Bedana*, prinsip-prinsip dalam metode latihan harus diperhatikan. Pada pembelajaran tari *Bedana*, guru mengajarkan ragam gerak

dasar dan dari yang paling mudah yaitu ragam gerak *khesek gantug* dan dilanjutkan dengan ragam gerak *khesek injing* dan ragam gerak yang lainnya. Guru harus dapat membuat macam-macam latihan, seperti pada setiap pertemuan dilakukan latihan secara berbeda-beda. Guru tidak boleh melangkah ke ragam gerak selanjutnya sebelum ragam gerak yang diajarkan dapat dilakukan siswa dengan benar. Pembelajaran tari *Bedana* hendaknya dilakukan dalam suasana menyenangkan.

2.1.1.4.4 Kelebihan Metode Latihan

Sriyono (1992: 113-114) menyatakan ada beberapa kelebihan dari metode latihan. Beberapa kelebihan metode latihan yang diungkapkan oleh Sriyono (1992: 113-114) adalah sebagai berikut. (1) bahan pelajaran yang diberikan teratur, tidak loncat-loncat, dan *step by step* akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya; (2) adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru; memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga; (3) siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya; (4) pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk keperluan sehari-hari baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat. Dengan bahan pelajaran yang diberikan teratur, tidak loncat-loncat, dan *step by step* dalam penelitian ini adalah pemberian materi yang berupa ragam gerak, pola lantai, dan musik pengiring tari *Bedana* diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Setelah siswa menguasai materi ragam gerak tari *Bedana*, maka guru akan menambah

materi ragam gerak selanjutnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru selalu melakukan pemantauan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama latihan tari *Bedana* akan diperbaiki sehingga siswa akan lebih baik dalam memeragakan ragam gerak tari *Bedana*. Setelah mempelajari tari *Bedana* dengan menggunakan metode latihan maka siswa akan memperoleh keterampilan dalam menari sehingga dapat dipergunakan oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat

2.1.1.4.5 Kelemahan Metode Latihan

Sriyono (1992: 114) menyatakan ada beberapa kelemahan dari metode latihan. (1) dapat membentuk kebiasaan yang kaku; (2) latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan dan kejengkelan; dan (3) dapat menimbulkan verbalisme.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode latihan, beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam mensiasati kelemahan-kelemahan metode latihan selama pembelajaran tari *Brdana* yaitu dengan cara memberikan variasi-variasi baru dalam mengajar, sehingga siswa tidak mudah jenuh selama pembelajaran berlangsung. Kebiasaan-kebiasaan yang kaku dapat diatasi dengan merubah kebiasaan-kebiasaan yang kaku secara perlahan-lahan agar siswa dapat menari *Bedana* dengan baik.

2.1.1.5 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi belajar adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Moekijat mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) evaluasi pengetahuan dapat dilakukan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. (2) evaluasi belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik. (3) evaluasi belajar sikap dapat dilakukan daftar isian sikap (Darmadi, 2009: 175).

Dalam evaluasi dikenal dengan istilah subjek evaluasi dan sasaran evaluasi. Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam hal ini yang menjadi subjek evaluasi dalam penelitian adalah guru. Sedangkan sasaran atau objek evaluasi adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi dari sesuatu tersebut. Dalam hal ini sasaran evaluasi meliputi: input, transformasi, dan output. Yang termasuk dengan Input adalah siswa, transformasi yang dimaksud adalah (materi, metode, media, sistem administrasi, guru, dan personal lainnya), sedangkan yang termasuk dalam output adalah penilaian (Arikunto, 2008: 19-22).

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal *menari Bedana*. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Rohani, 2010: 204). Dalam evaluasi, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian tersebut maka alat yang digunakan guru dalam

mengevaluasi siswa adalah dengan cara atau teknik tes dan teknik nontes. Teknik nontes meliputi sebagai berikut.

1. Skala bertingkat (*rating scale*), yaitu skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.
2. Wawancara (*interview*), yaitu cara yang digunakan responden untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak.
3. Pengamatan (*observation*), yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Selain teknik nontes, ada pula teknik tes dalam sebuah evaluasi. Definisi tes menurut Webster's Collegiate sebagai berikut. *Test = any series of question or exercise or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group.* Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ditinjau dari kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibedakan menjadi tiga macam.

1. Tes *diagnostik*

Tes *diagnostik* adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

2. Tes *formatif*

Tes *formatif* adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program.

3. Tes *sumatif*

Tes *sumatif* adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya sekelompok program (Arikunto, 2008: 25-39).

Dalam penelitian ini teknik nontes yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran tari *Bedana* berlangsung dengan menggunakan skala yang telah ditentukan serta wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII A. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar dan merupakan aktifitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2011: 96). Dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif dalam berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berjalan dengan baik. Dalam aktivitas belajar, ada beberapa prinsip yang berorientasi menurut pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Jhon Locke dan Herbert menyatakan bahwa aktivitas siswa didominasi oleh guru atau unsur-unsur dari luar. Siswa akan cenderung pasif pasif, kurang aktif, dan kurang kreativitas. Pandangan ilmu jiwa modern aktivitas didominasi oleh siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan kreatif, serta dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Paul B. Diedrich membagi aktivitas kegiatan siswa menjadi beberapa golongan, yaitu:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya, seperti membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain;
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi;
- c. *Listening Activitis*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato;
- d. *Writing Activitis*, seperti misalnya menulis cerita, kaarangan, plaporan, angket, dan menyalin;
- e. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, memuat grafik, peta, da diagram;
- f. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak;
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan;
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Dari beberapa aktivitas siswa dalam pembelajaran, jenis aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* adalah sebagai berikut (Sardiman, 2011: 101).

- a. *Visual Activities* , dalam pembelajaran tari *Bedana* yaitu siswa memerhatikan gerak yang di ajarkan oleh guru di depan kelas;
- b. *Listening Activities* dalam pembelajaran tari *Bedana* yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tari *Bedana*.
- c. *Motor Activities* dalam pembelajaran tari *Bedana* yaitu siswa memeragakan ragam gerak yang telah diajarkan oleh guru.
- d. *Emotional Activities* dalam pembelajaran tari *Bedana* yaitu siswa gembira, bersemangat, dan antusias pada saat pembelajaran tari *Bedana*.

Sedangkan teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *diagnostik* dan tes *sumatif*. Tes *diagnostik* dilakukan selam pembelajaran tari *Bedana* berlangsung, sehingga dengan diketahui kesalahan-kesalah yang dilakukan siswa selama pembelajaran tari *Bedana* dapat diperbaiki pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pembelajaran *sumatif* dilakukan setelah pembelajaran tari *Bedana* berakhir. Tes yang dilakukan mencakup *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

1. *Wiraga* adalah kemampuan penari dalam membawakan tari dari penguasaan teknik gerak, kemampuan secara koreografi, tarian dari awal sampai akhir tarian dengan mulus tanpa cacat.
2. *Wirama* adalah penguasaan kemampuan penari dalam melakukan gerakan sesuai atau tepat dengan irama musik pengiringnya.
3. *Wirasa* adalah kemampuan penari dalam mengekspresikan dan menghayati tarian yang dibawakan.

2.1.2 Tari

Soedarsono dalam (Hidajat, 2005: 3) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-geak ritmis yang indah. Pada hakekatnya tari merupakan seni tari termasuk ke dalam seni visual yang bisa dinikmati melalui indera penglihatan. Tari memiliki beberapa fungsi yang salah satunya adalah tari sebagai media pemahaman nilai budaya (Hidajat, 2005: 3). Seperti halnya pada penelitian ini, tari yang diajarkan kepada siswa adalah tari *Bedana*, tari *Bedana* merupakan tari yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, dan etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat dan berfungsi sebagai tari pergaulan (Firmansyah, 1996:3).

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa unsur dalam tari, yaitu sebagai berikut.

1. Gerak

Gerak merupakan medium utama dalam tari, karena gerak merupakan bahan baku atau substansi dasar dari tari. Gerak di dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari. Prinsip-prinsip bentuk yang perlu dianalisis meliputi: kesatuan, variasi, repetisi atau ulangan. Gerak yang terdapat dalam sebuah tarian tentu bukan gerak keseharian seperti gerak bekerja, gerak bermain, gerak olah raga, dan sebagainya. Namun gerak sebagai bahan dasar tari adalah gerak ekspresif. Gerak ekspresif menurut Suzanna K. Langer dalam Soedarsono (1972) adalah gerak-gerak yang indah yang bisa menggetarkan jiwa manusia. Gerak dalam tari dibedakan menjadi dua, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Kedua jenis gerak tersebut merupakan manifestasi dan pengalaman para seniman tari yang diolah ke dalam gerak sehingga menjadi satu komposisi

atau koreografi. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti, sedangkan gerak murni adalah gerak tari yang tidak memiliki arti khusus, dimana ungkapan gerak seutuhnya untuk keindahan gerak semata. Beberapa contoh gerak maknawi yang terdapat dalam tari *Bedana* adalah gerak *tahtim* yang menggambarkan penghormatan.

2. Tenaga

Dalam sebuah tarian, penggunaan tenaga dalam bergerak sangat berbeda. Tenaga digunakan untuk mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak. Demikian pula halnya penggunaan tenaga untuk kebutuhan gerak dalam tari. Penggunaan tenaga pada setiap gerak dalam setiap tarian tentu berbeda. Hal ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya jenis dan karakter tarian. Dari penggunaan tenaga akan dapat membedakan tarian yang berbeda seperti tari halus, tari ladak, dan tari gagah. Pada tari *Bedana*, setiap ragam gerak dilakukan dengan sopan dan santun sehingga tidak membuat kusut tikar atau karpet yang digunakan sebagai alas menari.

3. Ritme atau Irama

Unsur ritme dalam tari penggunaannya akan berkaitan dengan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah gerakan. Waktu sangat berkaitan dengan unsur irama yang member nafas sehingga tari tampak hidup. Dalam tari terdapat ritme atau irama cepat, sedang, dan lambat yang harus diselesaikan oleh penari. Setiap tarian tidak seluruhnya dibawakan dengan ritme cepat atau lambat, akan tetapi tari dapat dibawakan dengan menggunakan ritme yang bervariasi, sehingga suatu tarian akan lebih menarik.

4. Ruang

Pengertian ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan untuk kebutuhan gerak. Pengertian ruang secara umum diartikan ke dalam dua hal.

- a. Ruang sebagai tempat pentasyaitu tempat penari penari melakukan gerakan sebagai wujud ruang secara nyata, yaitu arena yang dilalui oleh penari.
- b. Ruang yang diciptakan penari dalam membawakan tarian. Gerak yang luas akan membutuhkan ruang yang besar, begitu pula gerak yang kecil tentu tidak membutuhkan ruang yang tidak luas.

Penggunaan kedua ruang tersebut dapat dibedakan atas garis, volume, arah hadap penari, level dan fokus. Garis adalah kesan yang dimbulkan setelah penari menggerakkan tubuhnya. Volume yaitu jangkauan gerak yang digunakan oleh penari ketika menari. Seperti volume gerak kecil, volume gerak besar, dan volume gerak sedang yang dihasilkan anggota badan. Arah yaitu arah hadap dan arah pandangan penari ketika menari. Arah hadap penari bisa ke samping, ke depan, ke belakang, ke arah serong, dan sebagainya. Level yaitu berhubungan dengan tinggi rendahnya gerak dan badan penari ketika menari. Terdapat level tinggi, level sedang dan level rendah. Fokus adalah sudut pandang penari pada saat melakukan gerak di atas pentas sesuai tuntutan gerak.

Dalam seni tari dikenal dengan adanya unsur-unsur penguasaan kriteria tari, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. *Wiraga* yaitu kemampuan penari dalam membawakan tari dari penguasaan teknik gerak, kemampuan secara koreografi, tarian dari awal sampai akhir tarian dengan mulus tanpa cacat atau termasuk hapalan, ketepatan teknik, melakukan atau menarikan dengan benar dan baik.

Wirama yaitu penguasaan kemampuan penari dalam melakukan gerakan sesuai atau tepat dengan irama musik pengiringnya. Selain ketepatan tempo dan ritme juga rasa musik penari dituntut karena kemampuan penghayatan musikal penari akan terlihat oleh penonton. *Wirasa* yaitu kemampuan penari dalam mengekspresikan dan menghayati tarian yang dibawakan, sehingga tarian dapat dibawakan secara total oleh penari. Ekspresi dalam tari merupakan salah satu yang menentukan sifat atau karakter tarian. Ketiga istilah tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berkesinambungan (Soeteja, 2009: 2.3.3-2.3.7).

Dalam hal ini unsur-unsur *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* digunakan pada saat pengambilan nilai tari *Bedana*. Sehingga pada saat pengambilan nilai, siswa harus memperhatikan ketiga unsure tersebut.

2.1.3 Tari *Bedana*

Tari *Bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika, yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Firmansyah, 1996: 3).

Menurut sejarahnya, tari *Bedana* hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam. Tari *Bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan yang berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya yang bernapaskan Islam yang dimiliki oleh masyarakat dan sebagai simbol tradisi yang terbuka dan ramah tamah. Tari *Bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab

dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris dari generasi ke generasi.

2.1.3.1 Gerak Tari *Bedana*

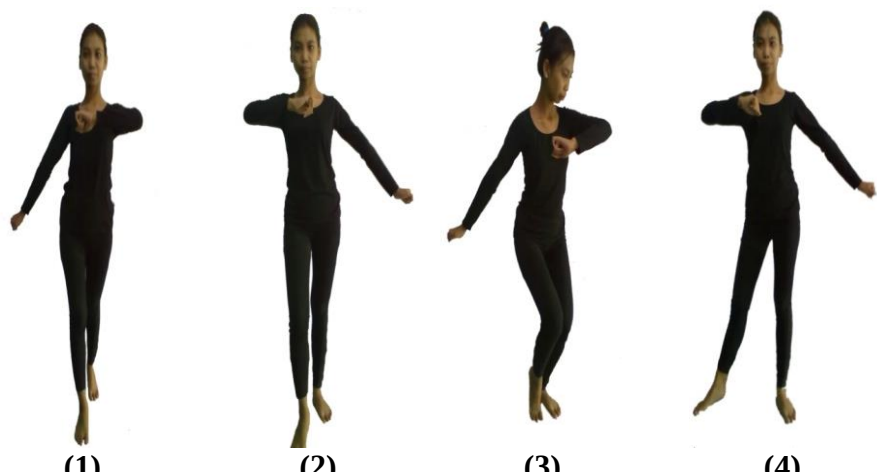
Mustika (2012: 50-51) menyatakan bahwa gerak pada tari *Bedana* dimulai dengan salam dan diakhiri pula dengan salam. Dimana pada setiap gerakan dilakukan dengan sopan dan santun disertai dengan kelembutan yang diibaratkan ketika kaki melangkah tidak membuat tikar atau karpet yang dipakai sebagai alas menari. Filosofi yang terkandung dari gerak tari *Bedana* melambangkan sebagai bentuk dari kepedulian dengan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari gerak awal. Penari mengawali dengan duduk *tahtim* kemudian member salam dan melangkah mundur dan maju. Langkah dan gerak tari berikutnya memasuki penyampaian dari misi dari tari *Bedana*, yaitu ajaran dan nasehat kehidupan yang berasal dari agama Islam. Ragam gerak yang terdapat pada tari *Bedana*, yaitu *Khesek Injing*, *Jimpang*, *Tahtim*, *Khesek Gantung*, *Humbak Moloh*, *Ayun*, *Ayun Gantung*, *Belitut*, dan *Gelek*. Teknik tangan pada tari *Bedana* adalah tangan menggenggam dengan jari kelingking ditekuk di atas jari manis. Ragam gerak tersebut dijabarkan kedalam tabel dibawah ini.

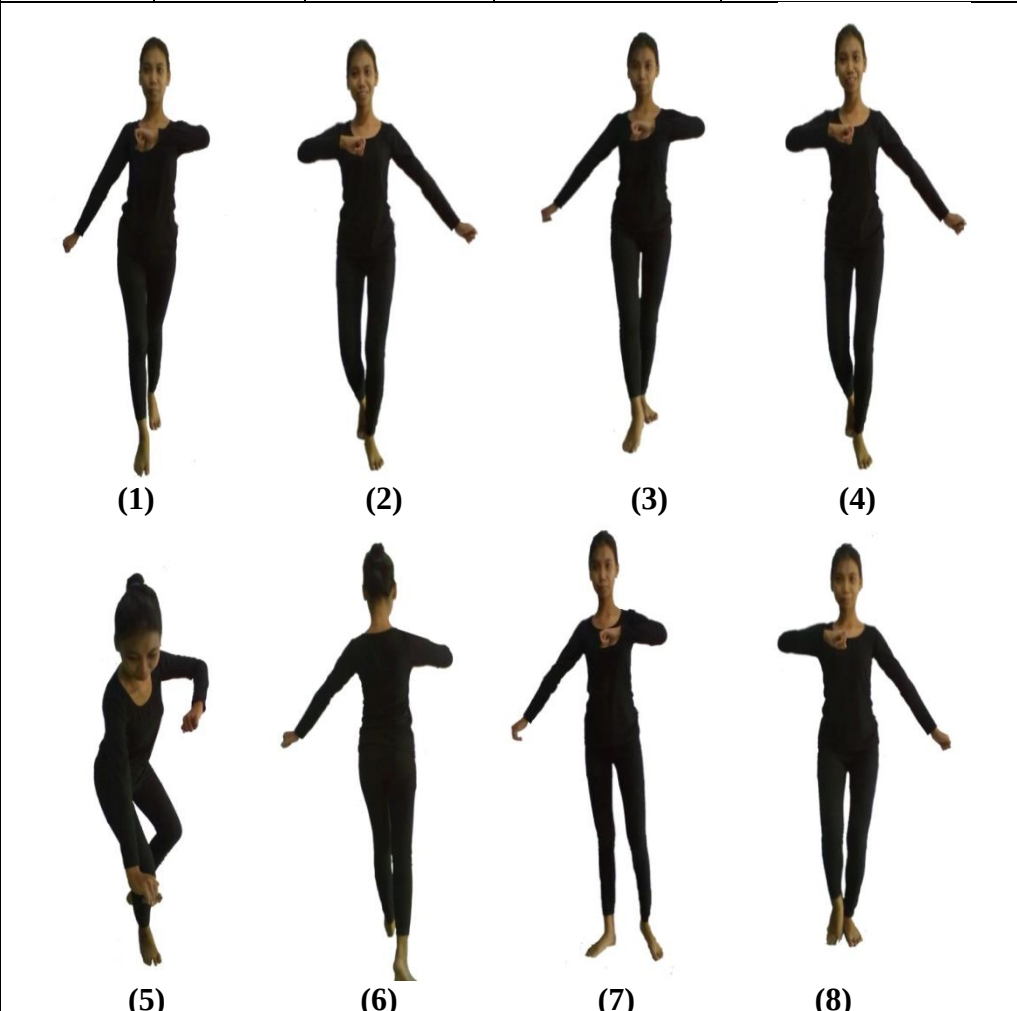
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari Bedana

Kesembilan ragam gerak tari *Bedana* akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

No	Ragam Gerak	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
1	Tahtim	1	Pandangan ke depan	Pandangan ke depan Gerakan tangan kimbang (kayuh) kemudian tangan sembah kea rah depan	Kaki kanan melangkah ke depan
		2	Pandangan ke depan		Kaki kiri melangkah ke depan
		3	Pandangan ke bawah		Kaki kanan melangkah ke depan dan kaki kiri diangkat
		4	Pandangan ke depan		Balik badan kearah kiri dengan kaki kiri di depan
		5	Pandangan ke bawah		Kaki kanan melangkah ke depan dan kaki kiri diangkat
		6	Pandangan ke depan		Balik badan kearah kiri dengan kaki kiri di depan
		7	Pandangan ke depan		Maju kaki kanan dan kaki kiri (<i>double step</i>)
		8	Pandangan ke depan		Menarik kaki kanan ke sebelah kaki kiri dalam posisi jinjit (perempuan) dan jongkok (laki-laki)
					
(1)	(2)	(3)	(4)		

No	Ragam Gerak	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
	 (5)  (6)  (7)  (8) Gambar 2.1 Ragam Gerak <i>Tahtim</i> (Dokumentasi: Dian, November 2012)				
2	<i>Khesek Gantung</i>	1	Pandangan ke depan	Gerakan tangan bekelai	Langkah kaki kanan ke depan
2		Pandangan ke depan	Langkah kaki kiri di tempat		
3		Pandangan ke kanan	Ayun kaki kanan geser ke samping kanan jinjit		
4		Pandangan ke depan	Tarik kaki kanan merapat dengna kaki kiri (diangkat rata-rata air)		
 (1)  (2)  (3)  (4) Gambar 2.2 Ragam Gerak <i>Khesek Gantung</i> (Dokumentasi: Dian, November 2012)					

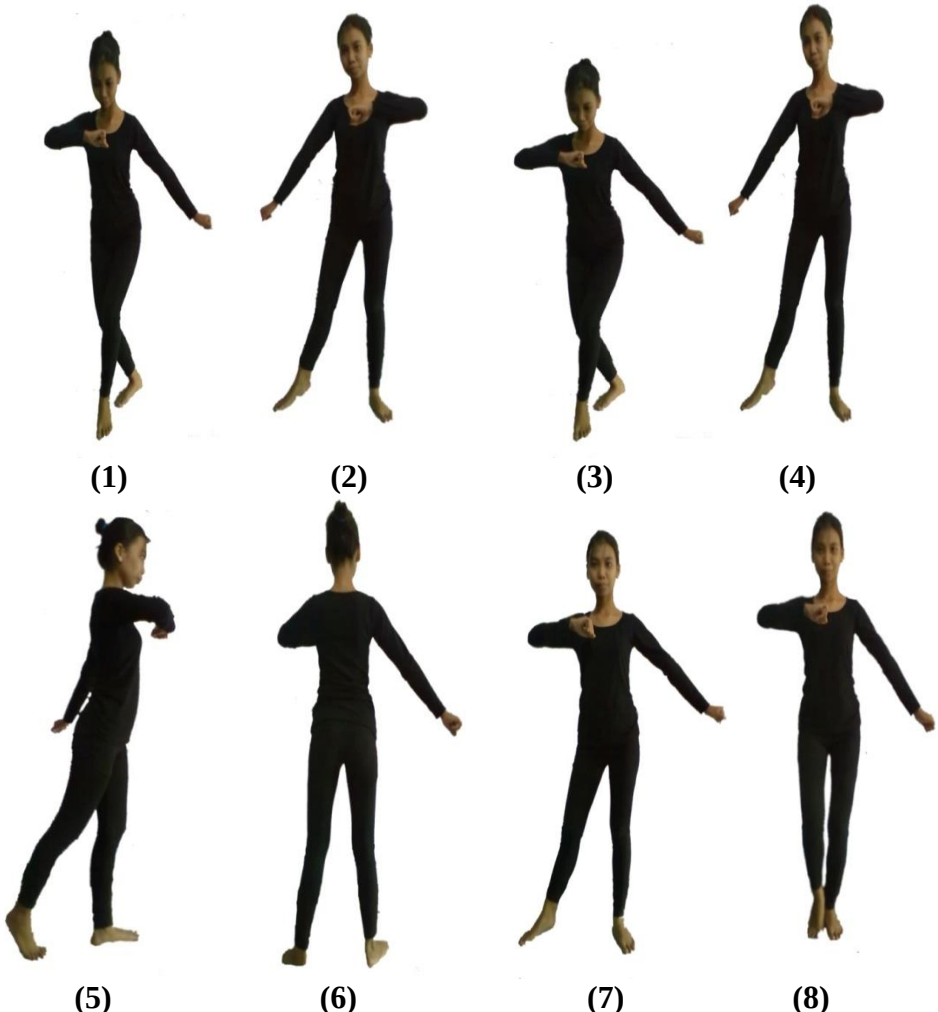
No	Ragam Gerak	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
3	Khesek Injing	1	Pandangan ke depan	Gerakan tangan bekelai	Langkah kaki kanan ke depan
		2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri di tempat
		3	Pandangan ke bawah		Kaki kanan diletakkan di sebelah kaki kiri dengan posisi jinjit (Badan merendah)
		4	Pandangan ke depan		Kaki kanan diayun ke samping
	 (1) (2) (3) (4) Gambar 2.3 Ragam Gerak Khesek Injing (Dokumentasi: Dian, November 2012)				
4	Jimpang	1	Pandangan ke depan	Gerakan tangan kimbang	Langkah kaki kanan ke depan
		2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri ke depan
		3	Pandangan ke depan		Mundur kaki kanan
		4	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri ke depan
		5	Pandangan ke depan		Kaki kanan melangkah ke depan dan kaki kiri diangkat
		6	Pandangan ke depan		Mutar kaki kanan ke samping kiri
		7	Pandangan ke depan		Diikuti kaki kanan balik memutar ke arah kanan

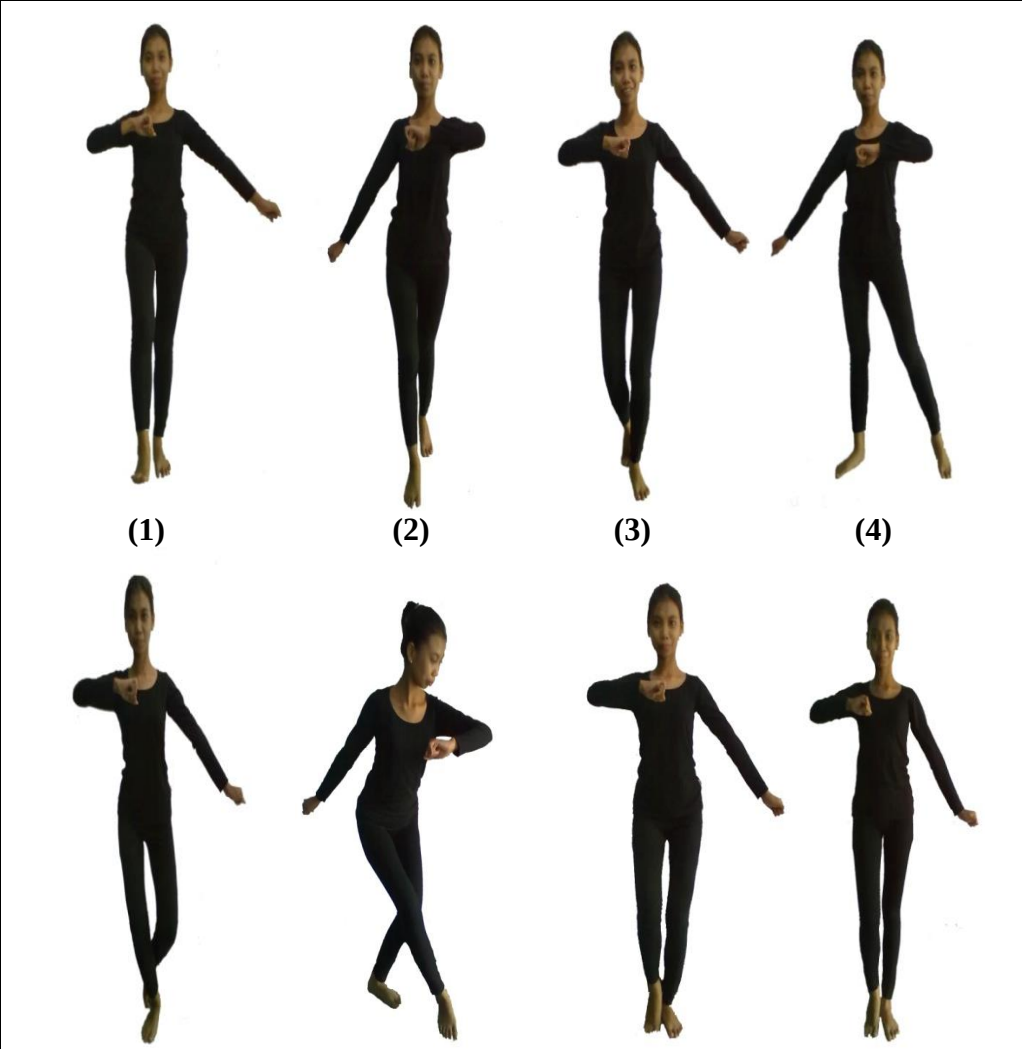
No	Ragam Gerak	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
		8	Pandangan ke depan		Angkat kaki kiri ke samping kaki kanan dengan posisi kaki kiri jinjit.
	 Gambar 2.4 Ragam Gerak Jimpang (Dokumentasi: Dian, November 2012)				
5	<i>Humbak Moloh</i>	1	Pandangan ke depan	Gerakan tangan bekelai	Kaki kanan melangkah ke samping kanan
		2	Pandangan ke depan		Kaki kiri mengikuti di samping kaki kanan
		3	Pandangan ke depan		Kaki kanan melangkah ke samping kanan

No	Ragam Gerak	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
		4 Hitungan ke-5 s/d ke-8 gerakan kearah sebalik-nya	Pandangan ke depan		Kaki kiri mengikuti di samping kaki kanan
	 (1) (2) (3) (4) Gambar 2.5 Ragam Gerak <i>Humbak Moloh</i> (Dokumentasi: Dian, November 2012)				
6	Ayun	1	Pandangan ke depan	Gerak tangan kimbang seiring dengan gerak kaki	Langkah kaki kanan ke depan
		2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri ke depan
		3	Pandangan ke depan		Mundur kaki kanan (hadap kanan)
		4	Pandangan ke depan		Ankat (ayun) kaki kiri
		5	Pandangan ke depan		Lanhkah kaki kiri ke depan
		6	Pandangan ke depan		Langkah kaki kanan ke depan
		7	Pandangan ke depan		Mundur kaki kanan (hadap kiri)
		8	Pandangan ke depan		Angkat (ayun) kaki kanan

No	Ragam Gerak	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
	 (1)  (2)  (3)  (4) Gambar 2.6 Ragam Gerak Ayun (Dokumentasi: Dian, November 2012)				
7	<i>Gantung</i>	1 2 3 4 5 6 7 8	Pandangan ke depan Pandangan ke depan Pandangan ke depan Pandangan ke depan Pandangan ke bawah Pandangan ke depan Pandangan ke bawah Pandangan ke depan	Gerak tangan bekelai	Langkah kaki kanan ke depan Langkah kaki kiri ke depan Mundur kaki kanan (hadap kanan) Angkat (ayun) kaki kiri Letakkan kaki kiri Angkat kaki kiri Letakkan kaki kiri Angkat kaki kiri
	 (1)  (2)  (3)  (4)				

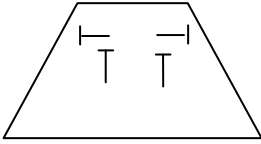
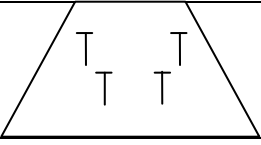
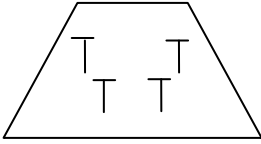
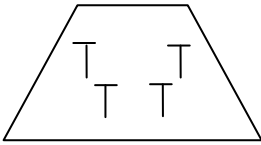
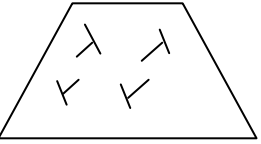
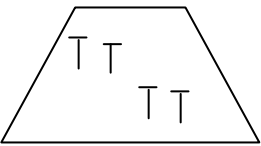
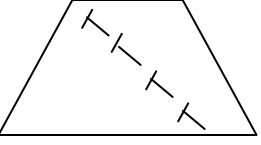
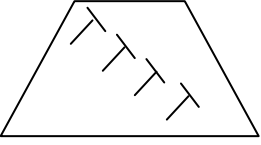
No	Ragam Gerak	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
	 (5) (6) (7) (8) Gambar 2.7 Ragam Gerak Ayun Gantung (Dokumentasi: Dian, November 2012)				
8	<i>Belitut</i>	1	Pandangan ke bawah	Grak tangan kimbang	Langkah kaki kanan silang ke kiri
		2	Pandangan ke depan		Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan
		3	Pandangan ke bawah		Langkah kaki kanan silang ke kiri
		4	Pandangan ke depan		Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan
		5	Pandangan ke depan		Maju kaki kanan putar ke arah kanan
		6	Pandangan ke depan		Silang kaki kiri ke arah kanan dan putar badan
		7	Pandangan ke depan		Putar kaki kanan ke arah kanan dengan membalik badan
		8	Pandangan ke depan		Jinjit kaki kiri di samping kaki kanan dengan badan merendah tegak

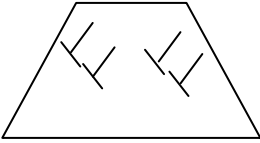
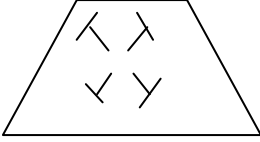
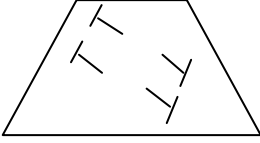
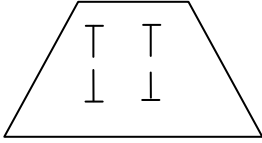
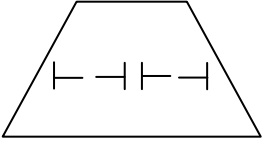
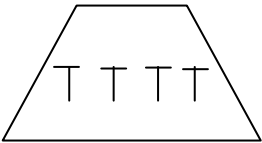
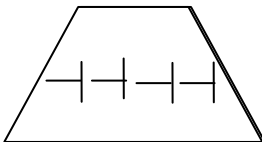
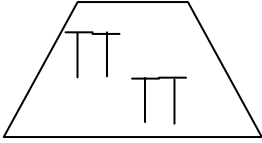
No	Ragam Gerak	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
	 (1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8) Gambar 2.8 Ragam Gerak Belitut (Dokumentasi: Dian, November 2012)				
9	<i>Gelek</i>	1	Pandangan ke depan	Gerak tangan kimbang	Ayun kaki kanan
		2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kanan ke depan
		3	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri ke depan
		4	Pandangan ke depan		Langkah kaki kanan ke samping
		5	Pandangan ke depan		Kaki kiri mundur
		6	Pandangan ke depan		Silang kaki kanan ke kiri
		7	Pandangan ke depan		Geser kaki kiri ke arah kiri

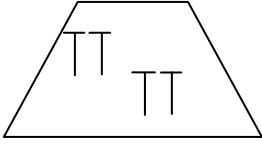
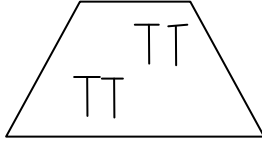
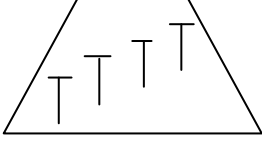
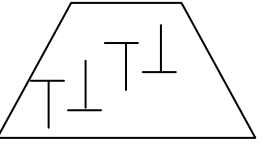
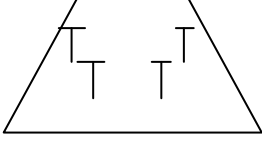
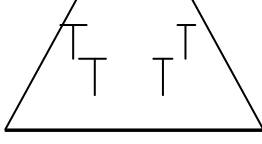
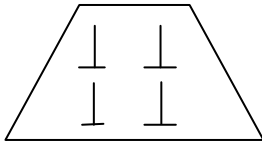
No	Ragam Gerak	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
		8	Pandangan ke depan		Kaki kanan merapat dengan posisi jinjit
 (1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8) Gambar 2.9 Ragam Gerak Gelek (Dokumentasi: Dian, November 2012)					

2.1.3.2 Urutan Gerak Tari Bedana

Tabel 2.2 Urutan Gerak Tari *Bedana*

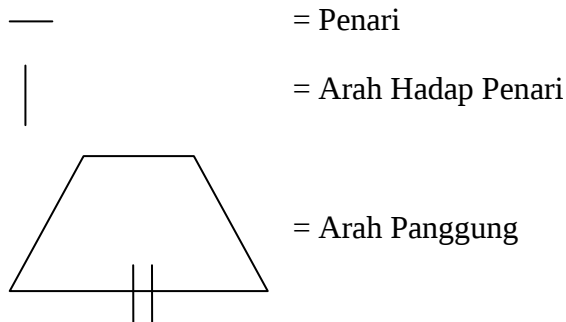
No.	RAGAM	Hit	POLA LANTAI	MUSIK	Ket.
1	- <i>Khesek Gantung</i> - <i>Jimpang</i> - <i>Khesek Injing</i> - <i>Ayun</i>	4x4 8x2 4x2 8x2		Tahto Lagu (Penayuhan)	Penari masuk setelah <i>tahtim</i>
	- <i>Tahtim</i> - <i>Pnghormatan (Sumbah)</i>	8x1 8x1		Tahto/ngesti Penghormatan	Gerakan <i>tahtim</i>
2	- <i>Khesek injing</i> - <i>jimpang</i>	8x1 8x1		Lagu Penayuhan	- gerakan <i>tahtim</i> (posisi penari jongkok/ Sumbah)
	- <i>Humbak Moloh</i> - <i>Ayun</i>	8x1 8x2		Lagu Penayuhan	- Ragam 1 ditempat - Ragam 2 proses gerak
3	- <i>Khesek injing</i> - <i>Khesek gantung</i> -	4x4 8x2		- Lagu penayuhan - Tahto/ Ngesit	- Ragam 1 posisi Berhadapan
4	- <i>Ayun</i> - <i>Belitut</i> - <i>Ayun 4x1</i> - <i>Gantung 4x1</i>	4x4 8x2 8x2		Lagu Penayuhan	- Ragam 1 dan 2 ditempat - Ragam 3 dan 4 proses sejajar
5	- <i>Jimpang</i>	8x2		Lagu Penayuhan	- Posisi diagonal - Gerakan arah sudut
	- <i>Gelek</i> - <i>Khesek gantung 4x1</i> - <i>Humak moloh 4x1</i>	8x2 8x2 8x3		Tahto/Ngesit	Ragam 1, 2 mengikuti arah bentuk lingkaran

No.	RAGAM	Hit	POLA LANTAI	MUSIK	Ket.
	- <i>Khesek gantung</i> 4x1 - <i>Humbak moloh</i> 4x1	8x3 8x3		Instrumen Lagu Bedana	- Ragam 1,2 mengikuti arah
6	- <i>Ayun</i> - <i>Humbak moloh</i> - <i>Ayun</i> 4x1 - <i>Khesek Innjing</i> 4x1	4x4 8x1 8x2		- Lagu Bedana - Ragam 3 mutar	- Ragam 1 maju ke arah tengah - Bolak-balik Ragam 2 di tempat
	<i>Gelek</i>	8x2		Tahto/ Ngesit	- Saling berhadapan
7	- <i>Ayun</i> 4x2 - <i>Humbak Moloh</i> 8x1	8x4		Lagu Bedana	- Ragam 1 maju - Ragam 2 mengikuti arah
8	- <i>Khesek Gantung</i> 4x1 - <i>Ayun</i> 4x1 - <i>Ayun</i> 4x1 - <i>Gantung</i> 4x1	8x3 8x1		Lagu Bedana	- Posisi berhadapan tukar tempat mengikuti gerak
	- <i>Belitut</i>	8x2		Tahto/ Ngesit	- Gerakan maju bersama
	- <i>Jimpang</i> - <i>Ayun</i>	8x2 4x4		Lagu Bedana	- Ragam 1 ikuti gerak - Ragam 2 maju ikuti arah -
9	- <i>Belitut</i> - <i>Khesek Gantung</i> - <i>Gantung</i> 4x1 - <i>Ayun</i> 4x1	8x2 8x1 8x1		Lagu Bedana	- Mengikuti arah gerak

No.	RAGAM	Hit	POLA LANTAI	MUSIK	Ket.
	- <i>Gelek</i>	8x2		Tahto/ Ngesti	- Maju mengikuti ragam gerak
	- <i>Khesek Gantung</i> - <i>Ayun</i>	4x2 8x2		Lagu Mata Kipit	- Mengikuti alur gerak membuat diagonal
10	- <i>Belitut</i> - <i>Ayun</i> - <i>Gantung</i>	8x2 4x1 4x1		Lagu Mata Kipit	- Mengikuti alur gerak membuat diagonal - Ragam 3 penari pria berbalik arah
	- <i>Jim pang</i> - <i>Ayun</i>	8x1 8x1		Lagu Mata Kipit	- Ragam 1,2 pria berbalik ke belakang wanita maju ke depan
	- <i>Tahtim</i> - <i>Sumbah</i>	8x1 8x1		Tahto/ Ngesit	- Langkah maju
11	- <i>Kesek Injing</i>	8x2		Lagu Mata Kipit	- Ragam 1 wanita mundur dan pria maju - Ragam 2 wanita berbalik arah
	- <i>Khesek Gantung</i> 4x1 - <i>Ayun</i> 4x1	8x2		Lagu Mata Kipit	- Penari keluar pentas - Musik menyesuaikan

No.	RAGAM	Hit	POLA LANTAI	MUSIK	Ket.
					kan hingga peneri keluar pentas
	- selesai			- Penutup - Musik - Tahtim	

Keterangan:



2.1.3.3 Iringan Tari Bedana

Musik pengiring pada tari Bedana adalah alat musik tradisional yang sederhana walaupun tidak menutup kemungkinan dipakainya alat musik modern sebagai musik tambahan atau sarana untuk menunjang selama tidak mengurangi nilai dan ciri khas daerah Lampung. Alat musik pengiring tari Bedana yang lazim dipakai adalah:

1. Alat musik *gambus lunik*, yaitu alat musik tradisional daerah Lampung yang dipetik, dawai berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan.
2. *Ketipung*, yaitu alat musik yang biasanya digunakan untuk mengiringi tari Bedana dan lagu-lagu tradisional.
3. *Karenceng (terbangan)*, yaitu alat musik yang dibuat dari kayu nangka yang fungsinya sama dengan ketipung atau lebih dominan alat musik ini sebagai pengiring arak-arakan.

4. Alat musik pengiring tambahan seperti (gong kecil, abiola, accordion, dan lain-lain).
5. Pembawa lagu atau vokalis yang selalu melantunkan lagu-lagu yang berirama Bedana dan seirama dengan petikan gambus lunik.



Dalam tari *Bedana* terdapat lagu dalam tari *Bedana* merupakan suatu keharusan, karena disamping keharmonisan dalam tari, lagu yang dilantunkan oleh vokalis juga merupakan panduan untuk perubahan gerak atau komposisi tari. lagu tari *Bedana* memiliki tiga lirik lagu, antara lain:

1. Penayuhan

*Kitapun-kitapun jama-jama,
Kitapun jama-jama delom ne masa sinji
Bugukhau bugukhau lalang waya tok kona sebik hati
Bugukhau bugukhau lalang waya bugukhau lalang waya tok kona sebik hati*

*Bugukhau bugukau lalang waya bugukhau lalang waya jajama seneng hati
Bugukhau bugukau lalang waya bugukhau lalang waya jajama seneng hati
Ngulah takhi ngulah takhi bedana si kedau kham unyin ne
Ngulah takhi ngulah takhi bedana ngulah takhi bedana si kedau kham unyine*

Artinya:

Kita bersama-sama pada saat ini
 Bersenang hati, tak usah sedih hati
 Mari bersenang hati, bersama-sama bergembira
 Ngulah tari bedana, milik kita bersama

PENAYUHAN

C. Minor
 4/4 Moderato

$\dot{\cdot} \dot{\cdot} \overline{1} \overline{2} \overline{3}$ $\overline{3} \dot{\cdot} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{7} \overline{6}$ $\overline{\cdot} \overline{\cdot} \overline{6} \overline{6} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{3}$ $\overline{4} \dot{\cdot} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{7}$ Ki- ta-pun ki - ta-pun ja-ma ja-ma kitapun ja -ma ja-ma delom-ne ma-sa sin-ji Bu-gukhau bu-gukhau lalang wa-ya bugukhau lalang wa-ya ja-ja-ma seneng ha-ti	$\dot{\cdot} \dot{\cdot} \overline{1} \overline{2} \overline{3}$ $\overline{3} \dot{\cdot} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{7} \overline{6}$ $\overline{\cdot} \overline{\cdot} \overline{6} \overline{6} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{3}$ $\overline{4} \dot{\cdot} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{7}$ Ki- ta-pun ki - ta-pun ja-ma ja-ma kitapun ja -ma ja-ma delom-ne ma-sa sin-ji Bu-gukhau bu-gukhau lalang wa-ya bugukhau lalang wa-ya ja-ja-ma seneng ha-ti
$\dot{\cdot} \dot{\cdot} \overline{6} \overline{7} \overline{1}$ $\overline{1} \dot{\cdot} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{7} \overline{6} \overline{5}$ $\overline{6} \dot{\cdot} \overline{1} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \overline{4} \overline{3}$ $\dot{\cdot} \dot{\cdot} \dot{\cdot} \dot{\cdot}$ Bu -gukhau bu-gu-khau lalang wa-ya tok-ko-na se-bik ha-ti Ngulah takhi ngu-lah takhi ba - da - na si - kedau kham unyin-ne	$\dot{\cdot} \dot{\cdot} \overline{3} \overline{4} \overline{6}$ $\overline{6} \dot{\cdot} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \overline{4} \overline{3} \overline{2}$ $\overline{\cdot} \overline{\cdot} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{3} \overline{4} \overline{5} \overline{6}$ $\overline{6} \dot{\cdot} \overline{5} \overline{4} \overline{3} \overline{5} \overline{4} \overline{3}$ Bu - gukhau bu-gu-khau lalang wa-ya bugukhau lalang wa-ya tok-ko-na se-bik ha-ti Ngulah ta- kni ngulah takhi be-da-na ngu-lah takhi beda-na si-kedau kham u-nyi-na

2. Mata Kipit

Anakna manuk tukhun sepuluh kena ilik sai setinggal siwa
Anakna manuk tukhun sepuluh kena ilik sai setinggal siwa
Lapah gham guai dang mudah ginjuh jajama ngandan ddang khiwa-khiwa
Lapah gham guai dang mudah ginjuh jajama ngandan ddang khiwa-khiwa

Lapah gham andan ulah jejama tiguai helau gha ngelestakhiko
Dana gham ganta takhi gham saka takhi gham tumbai ya togok tanno 2x

Artinya:

Anak ayam turun sepuluh kena injak satu tinggal Sembilan
 Jalan kita kerja jangan mudah berubah bersama pelihara jangan dibiarkan
 Jalan kita pelihara karena tingkah bersama lurus indah kita lestarikan
 Jangan lupa sekarang meri kita menari dari dahulu kala dia sampai tanah 2x

MATA KIPIT

C. Minor

4/4 Moderato

$\begin{array}{c} \overline{.3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \\ \text{A- Nak-na ma - nuk} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.2} \quad \overline{2} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \\ \text{tukhun se - pu - luh} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \\ \text{ke - na I - lik sai} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \\ \text{si - tinggal si-wa} \end{array}$
$\begin{array}{c} \overline{.3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \\ \text{A- Nak-na ma - nuk} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.2} \quad \overline{2} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \\ \text{tukhun se - pu - luh} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \\ \text{ke - na I - lik sai} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \\ \text{si - tinggal si-wa} \end{array}$
$\begin{array}{c} \overline{.6} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \\ \text{La-pah kham gu-ai} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{2} \\ \text{dang mudah gin-juh} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.3} \quad \overline{4} \quad \overline{5} \quad \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \\ \text{ja-ja-ma ngan-dan} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.5} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \\ \text{dang khi-wa khiwa} \end{array}$
$\begin{array}{c} \overline{.3} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{6} \\ \text{La-pah kham gu-ai} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.7} \quad \overline{6} \quad \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \\ \text{dang mudah gin-juh} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.2} \quad \overline{2} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{5} \quad \overline{6} \\ \text{ja-ja-ma ngan-dan} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{.5} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \\ \text{dang khi-wa khiwa} \end{array}$

3. Bedana

Takhi bedana takhi bedana takhi kham tumbai

Takhi bedana takhi bedana takhi kham tumbai

Ngajimpang waya ngajimpang waya culuk bukelai

Ngajimpang waya ngajimpang waya culuk bukelai

Takhi bedana takhi bedana sakati andan

Takhi bedana takhi bedana sakati andan

Dali sagata dali sagata lagu tayuhan

Dali sagata dali sagata lagu tayuhan

Artinya:

Tari Bedana tari Bedana tari dahulu kala

Melangkah gembira/ senang tangan berelai

Tari Bedana tari Bedana sudah lama kita punya

Dari seluruh lagu tayuhan

BEDANA

C. Minor
4/4 Moderato

$\begin{array}{c} \overline{\overline{.}} \overline{\overline{.}} \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{.} \quad \overline{7} \\ \hline \text{Ta - khi be - da - na} \\ \text{Ta - khi be - da - na} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{\overline{.}} \overline{\overline{.}} \overline{7} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{.} \quad \overline{2} \\ \hline \text{ta - khi be - da - na} \\ \text{ta - khi be - da - na} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{.} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{.} \quad \overline{7} \\ \hline \text{takhi kham tum - bai} \\ \text{sa - ka ti - an - dan} \end{array}$	$\begin{array}{c} . \quad . \quad . \quad . \\ \hline \end{array}$
$\begin{array}{c} \overline{\overline{.}} \overline{\overline{.}} \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{.} \quad \overline{7} \\ \hline \text{Ta - khi be - da - na} \\ \text{Ta - khi be - da - na} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{\overline{.}} \overline{\overline{.}} \overline{7} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{.} \quad \overline{2} \\ \hline \text{ta - khi be - da - na} \\ \text{ta - khi be - da - na} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{.} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{.} \\ \hline \text{takhi kham tum - bai} \\ \text{sa - ka ti - an - dan} \end{array}$	$\begin{array}{c} 7 \quad . \quad . \quad . \quad . \\ \hline \end{array}$
$\begin{array}{c} \overline{\overline{.}} \overline{\overline{.}} \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \\ \hline \text{Nga - jimpang wa - ya} \\ \text{Da - li sa - ga - ta} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{\overline{.}} \overline{\overline{.}} \overline{6} \quad \overline{.} \overline{1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \\ \hline \text{nga - jimpang - wa - ya} \\ \text{da - li sa - ga - ta} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{6} \quad \overline{3} \quad \overline{.} \quad \overline{6} \quad \overline{.} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \\ \hline \text{cu - luk bu - ke - lai} \\ \text{la - gu ta - yu - han} \end{array}$	$\begin{array}{c} . \quad . \quad . \quad . \quad . \\ \hline \end{array}$
$\begin{array}{c} \overline{\overline{.}} \overline{\overline{.}} \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \\ \hline \text{Nga - jimpang wa - ya} \\ \text{Da - li sa - ga - ta} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{\overline{.}} \overline{\overline{.}} \overline{6} \quad \overline{.} \overline{1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{3} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \\ \hline \text{nga - jimpang - wa - ya} \\ \text{da - li sa - ga - ta} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{6} \quad \overline{3} \quad \overline{.} \quad \overline{4} \quad \overline{5} \quad \overline{4} \quad \overline{3} \\ \hline \text{cu - luk bu - ke - lai} \\ \text{la - gu ta - yu - han} \end{array}$	$\begin{array}{c} . \quad . \quad . \quad . \quad . \\ \hline \end{array}$

2.1.3.4 Tata Rias dan Busana

Tari Bedana menggunakan tatarias cantik, busana tari dan aksesoris yang khas daerah Lampung. Busana tari tersebut dibedakan antara busana tari wanita dan busana tari pria, yang meliputi:



Gamabr 2.11 Tata Rias dan Busana Tari *Bedana*
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)

1. Busana Tari *Bedana* Wanita

Busana yang dipakai wanita pada tari *Bedana* antara lain: *peneken*, *sanggul malam*, *sual khira*, *bunga melati*, *subang giwir/anting-anting*, *kalung buah jukun*, *kalung papan jajar*, *gelang kano*, *baju kurung*, dan *kain songket*. Busana pada tari *Bedana* mudah dan tidak terikat oleh pola-pola atau syarat-syarat tertentu yang penting rapih, pantas, dan serasi.





Gamabar 2.14 Sanggul Malang
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



Gambar 2.15 Gaharu
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



Gamabar 2.16 Kembang Melati
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



Gambar 2.17 Subang Giwir
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



Gamabar 2.19 Buah Jukum
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



Gambar 2.19 Bulu Sertei
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



Gamabar 2.20 Gelang Kano
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



Gambar 2.21 Kawai Kurung
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



Gamabar 2.22 Tapis
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)

2. Busana tari Bedana Pria

Busana yang dipakai pria pada tari *Bedana* antara lain: *ikat pujuk* (peci) , *kalung buah jukum*, *baju teluk belanga*, *gelang kano*, *bulu sertei* (ikat pinggang), *sarung belipat* (*songket/ betumpal*), dan *celana panjang* (*pangsi*).



Gambar 2.24 Peci
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



**Gambar 2.25 Kalung Buah Jukum
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)**



**Gambar 2.26 Baju Teluk Belanga
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)**



**Gambar 2.27 Gelang Kano
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)**



Gambar 2.28 Bulu Sertei
(Dokumentasi: Dian Januari 2013)



Gambar 2.29 Sarung Belipat
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)



Gambar 2.31 Celana Panjang
(Dokumentasi: Dian, Januari 2013)

2.2.3 Kemampuan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) kemampuan adalah kesanggupan; kekuatan; kecakapan. Kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan (Munandar. 1985: 17). Menurut Robbins (2000: 46) kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
2. Kemampuan fisik (*phisycal ability*) merupakan kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakter fisik.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi dalam menguasai suatu keahlian yang dibawa sejak lahir atau merupakan hasil praktik

(http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ptm_054275_chapter2.pdf).

Dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan.